

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu untuk memajukan pola pikir manusia. Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dari segi alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang lain ataupun pada matematika itu sendiri. Maka tidak mengherankan bahwa pelajaran matematika diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Namun selama ini, pada kenyataannya tidak semua siswa mau belajar matematika, serta mayoritas siswa menganggap matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan ditakuti. Menurut Kamarullah (2017: 22) banyak siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang membuat pikiran menjadi bingung, menghabiskan waktu dan cenderung hanya berisi rumus yang tidak berguna bagi kehidupan. Salah satu penyebab sulitnya belajar matematika adalah kurangnya pemahaman konsep mengakibatkan siswa kesulitan menjawab soal dikarenakan guru yang menyampaikan materi menggunakan teknik yang kurang tepat dan tidak memakai contoh konkret yang dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 1 September 2023 yang dilakukan di SDN Banyuajuh 9 Kamal Bangkalan pada kelas VI yang berjumlah 25 siswa. Seharusnya siswa kelas VI sudah paham dan mampu terhadap materi operasi hitung campuran karena sudah diajarkan sejak kelas V. Namun kenyataannya di

lapangan, saat observasi dan disajikan soal operasi hitung campuran masih banyak yang kebingungan dan kesulitan.

Hal tersebut terbukti saat peneliti melakukan tes kemampuan awal pada tanggal 2 September 2023 dengan disajikan soal operasi hitung campuran didapatkan siswa belum memahami materi dengan maksimal. Sebanyak 25 siswa terdapat 21 siswa yang nilainya masih di bawah KKM (63) dan 4 siswa di atas KKM (63). Kemudian dari nilai yang ditunjukkan oleh guru yakni penilaian harian dapat dilihat nilai keseluruhan matematika materi operasi hitung campuran banyak yang di bawah KKM, 22 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM dan 3 siswa di atas KKM.

Melalui wawancara yang dilakukan pada guru kelas VI SDN Banyuajuh 9 Kamal Bangkalan, Ibu Mutiah, S.Pd. pada tanggal 1 September 2023 guru hanya menggunakan bahan ajar LKS selama pembelajaran matematika. Adapun berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa di hari yang sama, semua siswa memiliki LKS namun 21 dari 25 siswa menyatakan bahwa buku LKS yang digunakan kurang menarik. Selain itu, karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas VI SDN Banyuajuh 9 Kamal Bangkalan lebih berminat dan bersemangat jika menggunakan bahan ajar cetak yang menarik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tarigan dan Tarigan (2009:22) bahwa bahan ajar yang menarik adalah: 1) Bahan ajar yang menggunakan media visual seperti gambar, video, atau animasi yang dapat membantu siswa mudah memahami materi yang diajarkan; 2) Bahan ajar memuat contoh-contoh dan latihan-latihan; dan 3) Bahan ajar berisi konten yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Adapun hasil analisis keseluruhan pada saat observasi pada tanggal 2 September 2023 guru belum memaksimalkan dalam penggunaan bahan ajar dalam materi operasi hitung campuran. Hal ini disebabkan karena media atau bahan ajar yang digunakan terbatas dimana pada materi operasi hitung campuran hanya menggunakan satu jenis bahan ajar dengan materi yang kompleks. Penggunaan satu jenis bahan ajar membuat siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Maka, diperlukan sebuah bahan ajar yang menarik dan relevan dengan kegiatan pembelajaran materi operasi hitung campuran.

Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajarannya masih menerapkan pembelajaran konvensional. Dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal. Penyampaian materi yang masih konvensional membuat siswa kurang memahami konsep materi pelajaran yang diajarkan.

Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar jenis modul pembelajaran agar membantu siswa belajar secara aktif dan mudah mengerti terhadap materi pelajaran. Sejalan dengan pendapat Rahmatih, (2018: 475) bahwa bahan ajar yang dirancang berdasarkan permasalahan lingkungan sekitar siswa dinilai lebih kontekstual, aplikatif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata. Adanya modul yang dikembangkan ini juga sebagai pelengkap terhadap kelengkapan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Modul menurut Gunawan (2022: 5) merupakan jenis bahan ajar yang dirangkai secara sistematis dan modul juga terdiri dari satu paket kegiatan pembelajaran yang tertata dan disusun untuk mencapai tujuan belajar secara khusus. Sedangkan pendekatan kontekstual merupakan metode belajar yang mengajarkan

peserta didik untuk bisa belajar dengan konsep pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Prayogo, 2021: 7).

Suastika dan Rahmawati (2019: 58) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan otak untuk menghasilkan makna dengan menghubungkan konten akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, pengajaran tidak hanya mentransformasi pengetahuan dari seorang guru ke siswa dengan menghafal sejumlah konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, tetapi lebih menekankan pada memfasilitasi siswa mencari kemampuan untuk hidup (kecakapan hidup) pada apa yang mereka pelajari.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hissa Sara Annisa, Siti Istiningsih, Vivi Rachmatul Hidayati, dan Aisa Nikmah Rahmatih pada tahun 2023 dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran kontekstual materi bangun datar yang berkualitas dan praktis dalam membantu belajar siswa. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama mengembangkan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk membantu siswa belajar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas materi bangun datar, sedangkan yang penelitian sekarang membahas materi operasi hitung campuran. Penelitian terdahulu menggunakan model pengembangan ADDIE, sedangkan penelitian sekarang menggunakan model pengembangan 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Penelitian tersebut

menunjukkan bahwa hasil validasinya mendapatkan kategori sangat valid dan kelayakan mendapatkan kategori sangat layak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual pada Siswa Kelas VI SDN Banyuajuh 9 Kamal Bangkalan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kevalidan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk siswa kelas VI SDN Banyuajuh 9 Kamal Bangkalan?
2. Bagaimanakah kemenarikan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk siswa kelas VI SDN Banyuajuh 9 Kamal Bangkalan?
3. Bagaimanakah keefektifan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk siswa kelas VI SDN Banyuajuh 9 Kamal Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kevalidan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk siswa kelas VI SDN Banyuajuh 9 Kamal Bangkalan.
2. Untuk mengetahui kemenarikan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk siswa kelas VI SDN Banyuajuh 9 Kamal Bangkalan.
3. Untuk mengetahui keefektifan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk siswa kelas VI SDN Banyuajuh 9 Kamal Bangkalan.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual. Materi yang digunakan dalam modul pembelajaran matematika adalah materi operasi hitung campuran pada bilangan cacah dan bilangan pecahan. Dalam modul pembelajaran matematika ini memiliki komponen-komponen yang terdiri dari pendahuluan (berupa sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan peta konsep), isi (memuat materi, rangkuman, latihan soal, dan penilaian), penutup (daftar pustaka, kunci jawaban, dan profil penulis). Isi atau materi dalam modul pembelajaran matematika ini disajikan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan tampilan modul dikemas dengan menarik dari segi sampul maupun materi atau isinya. Modul ini dikemas sesuai dengan komponen pendekatan pembelajaran kontekstual. Modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual ini berisi materi dan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekitar siswa yakni di lingkungan sekitar sekolah dan di lingkungan sekitar rumah.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual ini hanya berisi materi operasi hitung campuran pada bilangan cacah dan bilangan pecahan. Modul ini hanya dapat digunakan pada pembelajaran matematika. Modul ini hanya digunakan pada kelas VI dan juga ada batasan jumlah siswa yang digunakan pada saat uji coba pemakaian karena subjek penelitian di SDN Banyuajuh 9 Kamal Bnagkalan kelas VI terbatas yakni hanya berjumlah 25 siswa.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan modul pembelajaran matematika penting dilakukan karena bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Dapat membantu guru untuk memberikan pemahaman materi yang lebih dalam kepada siswa, memberikan variasi bahan ajar yang menarik serta informatif, dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Bagi Guru

Guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa-siswinya dan guru juga dapat menggunakannya sebagai referensi media pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dan siswa akan lebih semangat mempelajarinya karena modul pembelajarannya berbasis kontekstual.

G. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017: 38) definisi operasional merupakan spesifikasi bagaimana suatu variabel yang akan diteliti didefinisikan secara operasional dan diukur. Definisi operasional dapat diartikan untuk mengetahui variabel-variabel yang terdapat pada penelitian tersebut. Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk.

2. Modul pembelajaran adalah suatu bahan ajar yang berisi tentang materi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi.
3. Matematika adalah salah satu bidang studi yang diberikan pada siswa yang dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan.
4. Operasi hitung campuran adalah operasi atau pengerjaan hitung yang melibatkan lebih dari dua bilangan dan lebih dari satu operasi. Operasi Hitung Campuran merupakan salah satu pembelajaran matematika kelas VI SD.
5. Pembelajaran kontekstual adalah cara mengajar yang menggunakan situasi nyata dan relevan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa bisa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka dan memahami konsep secara praktis. Dengan pendekatan pembelajaran ini, siswa diajak aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.